

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kombinasi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan reliabel dalam memecahkan suatu masalah penelitian.

Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono, 2014: 404).

Penelitian ini lebih condong kepada penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi (r) antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi (Arifin, 2011: 48).

Peneliti menggunakan metode korelasional untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan aplikasi *Cake* sebagai media pembelajaran dengan tingkat kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Pendekatan kuantitatif ini memerlukan analisis statistik yang teliti dalam pengukuran agar dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena tersebut dan hasilnya dapat digeneralisasi.

3.2 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods. Melalui penggunaan metode mixed methods, penelitian ini mengintegrasikan dua jenis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Iqbal, 2020), penelitian kombinasi adalah suatu pendekatan riset yang menggabungkan unsur-unsur penelitian kualitatif dan

kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Samsu, 2021) Penggunaan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif didasarkan pada tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap masalah penelitian dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan.

Desain penelitian kombinasi dalam penelitian ini menggunakan metode campuran bertahap (*Sequential Mixed Methods*), bagian desain eksplanatoris sekuensial (*explanatory sequential design*). Proses pengumpulan data dimulai dengan data kuantitatif, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data kualitatif guna mendukung analisis data yang telah diperoleh secara kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Iqbal, 2020) hasil dari penelitian yang mengadopsi desain ini cenderung memberikan gambaran umum atau generalisasi atas temuan yang didapat.

Penelitian ini diawali dengan melakukan penelitian kuantitatif untuk mengetahui korelasi antara pemanfaatan aplikasi Cake sebagai media pembelajaran dengan tingkat kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibrahim (2018) penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dan mencari seberapa besar atau kecilnya hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Mc Milan dan Schumaker (dalam Ibrahim et al, 2018) desain penelitian korelasional untuk mencari hubungan antara variabel penelitian dilakukan dengan langkah sebahai berikut:

- 1) Penentuan masalah penelitian
- 2) Meninjau masalah
- 3) Menentukan hipotesis
- 4) Memilih metode penelitian
- 5) Pengumpulan data
- 6) Analisis data
- 7) Dan penarikan kesimpulan

Kemudian setelah melakukan pengambilan dan pengolahan data kuantitatif peneliti melakukan pengambilan data kualitatif dan kemudian mengolah data tersebut. Menurut Samsu (2021) Data kualitatif mencakup informasi terbuka dan terstruktur yang mencakup pengungkapan sikap, perilaku, atau pencapaian yang diidentifikasi oleh instrumen yang digunakan.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri Model Sukabumi yang berjumlah 155 siswa. Populasi merujuk pada seluruh unit atau individu yang menjadi fokus penelitian. Sama seperti yang dijelaskan oleh Arifin (2011, hlm. 215), populasi adalah “keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Alasan dalam memilih siswa kelas IX karena terdapat kesesuaian antara kompetensi dasar yang diharapkan dan materi yang diajarkan pada semester genap dengan materi yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3. 1
Daftar populasi

No	Kelas	Jumlah
1	IX-A	32 Orang
2	IX-B	31 Orang
3	IX-C	28 Orang
4	IX-D	30 Orang
5	IX-E	34 Orang
Total		155 Orang

3.3.2 Sampel

Bagian dari populasi dinamakan sampel. Arifin (2011, hlm. 215) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)”.

Sementara Sugiyono (2013, hlm. 118) berpendapat bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian dari populasi, dan kesimpulan penelitian terhadap sampel dapat dijadikan kesimpulan pula terhadap populasi. Hal tersebut senada dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa “apa yang dipelajari dalam sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* kategori *cluter sampling*. Menurut Arifin (2011:222) bahwa “*Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan”. Besar ukuran sample pada penelitian korelasional yaitu jumlah sample (n) sebanyak 30 individu sudah dianggap besar (Sukmadinata, 2016).

Menurut teknik pengambilan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas IX-E. Pemilihan kelas dilakukan atas saran dari pihak sekolah, dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat. Dalam penelitian ini, satu kelas dipilih sebagai objek penelitian.

3.4 Definisi operasional

3.4.1 Aplikasi *Cake*

Cake merupakan aplikasi berjenis *mobile learning* yang didesain untuk membantu belajar Bahasa Inggris secara mudah melalui video singkat yang dapat disesuaikan dengan minat siswa, aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang mampu meningkatkan kemampuan kosakata, pelafalan, kemampuan mendengar, dan membaca serta menulis melalui latihan. Siswa dapat menggunakan aplikasi ini sekitar 10 sampai 15 menit perhari, dan dapat menyesuaikan rekomendasi video dengan level bahasa Inggris mereka saat ini. Level yang disediakan dalam aplikasi ini yaitu level dasar, pemula, pemula menengah, menengah, dan menengah atas.

3.4.2 Kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri yang memungkinkannya untuk bertindak tanpa kecemasan, merasa bebas untuk mengambil tindakan sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, serta sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu yang percaya diri biasanya memiliki sifat toleran, tidak tergantung pada dorongan orang lain, serta optimis dan bersemangat. Dalam penelitian ini kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan siswa SMP Negeri Model Sukabumi terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam berbicara bahasa Inggris, yang meliputi beberapa aspek yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis.

3.5 Instrumen pengumpulan data

3.5.1 Kuesioner

Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen non-tes yang berupa kuesioner atau angket. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Penjelasan ini sesuai dengan pandangan Arifin (2011, hlm. 228) bahwa “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis kuesioner untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pertama, kuesioner pertama digunakan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi Cake digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui 10 pertanyaan. Kedua, kuesioner yang berisi 30 pertanyaan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah memiliki pilihan jawaban tertentu sehingga kuesioner tersebut bersifat tertutup. *Skala Likert* digunakan pada angket penggunaan aplikasi Cake dengan lima pilihan jawaban. Rentang skala *Likert* diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert instrumen pemanfaatan Cake

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Berikut adalah model skala Likert yang digunakan dalam angket kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris.

Tabel 3. 3
Skala Likert Instrumen Kepercayaan Diri

Pernyataan Sikap	Sangat Yakin (SY)	Yakin (Y)	Kurang Yakin (KY)	Tidak Yakin (TY)	Sangat Tidak Yakin (STY)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.5.2 Wawancara

Pada penelitian ini juga menggunakan instrumen wawancara untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah. Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua individu yang bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan mengintegrasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mungkin tidak dapat terungkap melalui observasi saja (Stainback dalam Sugiyono, 2014).

Wawancara terbagi menjadi beberapa jenis, seperti yang diungkapkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) bahwa terdapat beberapa macam wawancara, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Sugiyono (2014: hlm 318) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

3.6 Teknik pengolahan instrumen

3.6.1 Uji validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan sudah tepat dan dapat mengukur variabel yang dimaksud. Menurut Sugiono (2013: 121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Peneliti dalam menguji validitas setiap instrumen menggunakan tiga metode, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris.

a. Validitas isi

Prosedur uji validitas isi melibatkan perbandingan antara instrumen penelitian dan teori yang relevan. Kisi-kisi instrumen kemudian digunakan untuk memastikan validitas isi instrumen.

b. Validitas konstruk

Suatu instrumen dapat diukur ketepatannya melalui pengujian validitas konstruk. “validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul telah mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut (Arifin, 2011: 247). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui pendapat yang diberikan oleh para ahli (*expert judgement*).

Peneliti akan membandingkan indikator kepercayaan diri yang telah dibuat dengan pertanyaan atau pernyataan instrumen yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

c. Validitas empirik

Pengujian validitas empirik dilakukan dengan bantuan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman*, yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Arifin, 2011: 277)

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Rank Spearman*

1 = bilangan tetap

6 = bilangan tetap

n = Jumlah sampel

$\sum d^2$ = jumlah deviasi kuadrat (selisih rank variabel X dan Y)

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur menggunakan uji validitas instrumen *Rank Spearman*. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 24 siswa kelas 9A di SMP Negeri 1 Warungkiara dan kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2019. Setelah mendapatkan r_{hitung} , kemudian dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Nilai t_{tabel} dari $n = 24$ yaitu 0.404.

Tabel 3. 4
Uji validitas penggunaan aplikasi Cake

No	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,690503	0,404	Valid
2	0,655654	0,404	Valid

3	0,506163	0,404	Valid
4	0,204541	0,404	Tidak Valid
5	0,745221	0,404	Valid
6	0,417728	0,404	Valid
7	0,647146	0,404	Valid
8	0,392058	0,404	Tidak Valid
9	0,639155	0,404	Valid
10	0,452444	0,404	Valid
11	0,527528	0,404	Valid
12	0,456005	0,404	Valid
13	0,484492	0,404	Valid
14	0,747759	0,404	Valid
15	0,464804	0,404	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa variabel memiliki 13 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dihapus oleh peneliti dan tidak digunakan. Kemudian dilakukan pemilihan pernyataan yang memiliki makna yang sama dan dipilih berdasarkan r hitung terbesar, didapati bahwa pernyataan yang akan digunakan sebanyak 10 pernyataan.

Tabel 3. 5
Uji validitas kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris

No	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,155271	0,404	Tidak Valid
2	0,138286	0,404	Tidak Valid
3	0,457531	0,404	Valid
4	0,49185	0,404	Valid
5	0,538092	0,404	Valid
6	0,540919	0,404	Valid
7	0,446689	0,404	Valid

8	0,222053	0,404	Tidak valid
9	0,383827	0,404	Tidak valid
10	0,461926	0,404	Valid
11	0,535386	0,404	Valid
12	0,568121	0,404	Valid
13	0,797576	0,404	Valid
14	-0,45212	0,404	Tidak valid
15	0,716066	0,404	Valid
16	0,627642	0,404	Valid
17	0,297363	0,404	Tidak valid
18	0,535505	0,404	Valid
19	0,363943	0,404	Tidak valid
20	0,351702	0,404	Tidak valid
21	0,721106	0,404	Valid
22	0,471136	0,404	Valid
23	0,239268	0,404	Tidak valid
24	0,440138	0,404	Valid
25	0,659037	0,404	Valid
26	0,497128	0,404	Valid
27	0,554082	0,404	Valid
28	0,528097	0,404	Valid
29	0,61669	0,404	Valid
30	0,20562	0,404	Tidak valid
31	0,565915	0,404	Valid
32	0,623671	0,404	Valid
33	0,717159	0,404	Valid
34	0,408321	0,404	Valid
35	0,766676	0,404	Valid
36	0,186113	0,404	Tidak valid
37	0,690567	0,404	Valid

38	0,459179	0,404	Valid
39	0,134791	0,404	Tidak valid
40	0,837657	0,404	Valid
41	0,587164	0,404	Valid
42	0,564436	0,404	Valid
43	0,556647	0,404	Valid
44	0,553848	0,404	Valid
45	0,649545	0,404	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa variabel memiliki 33 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 12 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dihapus oleh peneliti dan tidak digunakan. Kemudian dilakukan pemilihan pernyataan yang memiliki makna yang sama dan dipilih berdasarkan r hitung terbesar, didapati bahwa pernyataan yang akan digunakan sebanyak 27 pernyataan.

3.6.2 Uji reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan pada instrumen untuk menilai seberapa dapat diandalkannya sebagai alat ukur. Arifin (2011, hlm. 248) mengatakan bahwa “realibilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan”. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat di percaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jika instrumen diuji pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda, maka hasil pengujian akan konsisten.

Penelitian ini menggunakan metode konsistensi internal dalam uji reliabilitas, yang dilakukan dengan menguji instrumen penelitian hanya sekali, dan analisis data menggunakan Cronbach’s alpha (koefisien alpha). Formula yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

(Arifin, 2011:277)

Keterangan:

α = reliabilitas instrument

R = jumlah butir soal

σ_i^2 = varian butir soal

σ_x^2 = varian skor total

Kriteria untuk menafsirkan derajat realibilitas dari alat ukur instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Interpretasi koefisien korelasi relabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$\gamma_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq \gamma_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq \gamma_{11} < 0,60$	Sedang
$0,70 \leq \gamma_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq \gamma_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2010 hlm. 319)

Uji realibilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai α_{hitung} dengan α_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2. Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$.

Tabel 3. 7
Hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X (pemanfaatan aplikasi Cake sebagai media pembelajaran) di atas, nilai dari uji reliabilitas variabel x

menggunakan cronbach's alpha adalah 0.810. Peneliti kemudian melakukan perbandingan antara α_{hitung} dan α_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sample $n = 24$, maka derajat kebebasan $(dk) = 24 - 2 = 22$. Nilai dari α_{tabel} dengan $n = 22$ adalah 0.432. Setelah peneliti melakukan, perhitungan didapatkan bahwa $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$ yaitu $0.810 > 0.432$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian tentang pemanfaatan aplikasi Cake sebagai media pembelajaran dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam melakukan pengambilan data penelitian.

Tabel 3. 8
Hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	45

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Y (kepercayaan diri berbicara bahasa inggris) di atas, nilai dari uji reliabilitas variabel Y menggunakan cronbach's alpha adalah 0.916. Peneliti kemudian melakukan perbandingan antara α_{hitung} dan α_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sample $n = 24$, maka derajat kebebasan $(dk) = 24 - 2 = 22$. Nilai dari α_{tabel} dengan $n = 22$ adalah 0.432. Setelah peneliti melakukan, perhitungan didapatkan bahwa $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$ yaitu $0.916 > 0.432$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian tentang kepercayaan diri berbicara bahasa inggris dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam melakukan pengambilan data penelitian.

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Teknik analisis data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 207), terdapat beberapa tahap dalam pengolahan data instrumen yang telah diberikan kepada responden dan untuk mencapai kesimpulan dari penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Melakukan perhitungan untuk mengajukan hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data. Langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor penelitian

Setelah pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah disusun, skor penelitian kemudian dihitung. Untuk menggambarkan kuat atau tidaknya presentase penilaian, disusun kriteria yang sesuai dengan skor yang diperoleh. Perhitungan skor menggunakan rumus yang mengacu pada penjelasan Riduwan (2008, hlm. 18). Rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

- N : skor tertinggi dalam angket
 I : jumlah pernyataan dalam angket
 R : jumlah responden

Langkah berikutnya adalah menyesuaikan skor yang telah diperoleh dengan kriteria skor penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 9
Interpretasi hasil skor

Skor Rata-Rata (%)	Kriteria Responden
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup

61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat Kuat

2. Uji hipotesis

Untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak, dilakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data ordinal yang diperoleh dari angket dengan skala Likert. Arifin (2011, hlm. 274) menjelaskan bahwa " korelasi tata jenjang menentukan hubungan dua variabel jika data kedua variabel itu berbentuk ordinal, atau data interval dan rasio yang diubah menjadi data ordinal. Selain itu jumlah sampelnya kecil (kurang dari 30)". Selanjutnya, dilakukan uji korelasi dan uji signifikansi sebagai langkah-langkah berikut:

a. Analisis korelasi

Untuk menguji hipotesis penelitian yang bersifat asosiatif, digunakan teknik korelasi. Sugiyono (2013, hlm. 254) menyatakan bahwa " hipotesis asosiatif di uji dengan teknik korelasi". Dalam rangka menganalisis korelasi, dilakukan penggunaan rumus tipe Pearson *Rank Spearman* karena skala data yang digunakan bersifat ordinal. Korelasi Pearson dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n - (n^2 - 1)}$$

(Arifin, 2011: 277)

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Rank Spearman*

1 = bilangan tetap

6 = bilangan tetap

n = Jumlah sampel

$\sum d^2$ = jumlah deviasi kuadrat (selisih rank variabel X dan Y)

Berikut adalah beberapa cara untuk menginterpretasikan koefisien korelasi menggunakan pedoman interpretasi korelasi.

Tabel 3. 10
Interpretasi interval koefisien

Interval Koefesiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,000	Sempurna

(Antia, 2018)

b. Uji signifikansi

Untuk menggeneralisasi hasil uji korelasi ke populasi, perlu dilakukan uji signifikansi. Hal ini bertujuan agar hasil yang didapat dari hubungan yang diidentifikasi pada kelas IX dapat diterapkan pada seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri Model Sukabumi. Untuk melakukan uji signifikansi, digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

(Riduwan, 2012:139)

Keterangan:

t = uji signifikansi

ρ = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah melakukan perhitungan, nilai t_{hitung} akan didapatkan dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Selanjutnya akan didapatkan hasil seperti berikut:

1. H_0 ditolak H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

2. H_0 diterima H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

3.7.2 Teknik analisis data kualitatif

Pengolahan data kualitatif merupakan proses yang berulang dan terbuka terhadap perubahan seiring berjalannya penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Arifin, 2011) terdapat 4 tahapan yang perlu dilakukan untuk melakukan pengolahan data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini untuk mencari hubungan antara pemanfaatan aplikasi Cake sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris yang dilakukan pada kelas IX SMP Negeri Model. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrument wawancara kepada siswa.

2. Penyederhanaan data

Penyederhanaan data merujuk pada langkah-langkah dalam proses memilih, fokus, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang berasal dari instrument penelitian. Penyederhanaan data pada penelitian ini bersumber dari transkrip wawancara yang telah dikumpulkan.

3. Pemaparan data

Pemaparan data melibatkan penyajian informasi yang telah disederhanakan secara terstruktur dan padat sehingga memudahkan pemahaman. Melalui pemaparan data, peneliti dapat lebih baik memahami data dan menggunakan pemahaman tersebut untuk keperluan analisis lanjutan atau pengambilan tindakan yang relevan. Pada tahap ini, peneliti memaparkan data secara sistematis dalam bentuk laporan.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, penulis berusaha untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, data yang telah diolah dan ditafsirkan akan dihubungkan dengan teori-teori atau konsep-konsep yang telah dibahas dalam literatur sebelumnya. Kesimpulan akhirnya tidak akan diperoleh sebelum seluruh data terkumpul dan dijelaskan.